

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN TERHADAP
POTENSI PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KOTA LUBUK LINGGAU**



Skripsi Oleh:

Agilian Wisnu Astanu

01021381722175

Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2023

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKOOMI
PALEMBANG

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN TERHADAP POTENSI PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KOTA LUBUK LINGGAU

Disusun Oleh:

Nama : Agilian Wisnu Astanu

NIM : 01021381722175

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian : Ekonomi Regional

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

Tanggal:.....17 Januari 2023.....


Dr. H. Azwardi, S.E., M. Si

NIP. 1968051819930311003

Tanggal:.....11 Januari 2023.....


Dr. Abdul Bashir, S.E., M.Si

NIP. 198506122015101101

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
ANALISIS SEKTOR UNGGULAN TERHADAP POTENSI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA LUBUK LINGGAU

Disusun Oleh:

Nama : Agilian Wisnu Astanu
NIM : 01021381722175
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/ Konsentrasi : Ekonomi Regional

Telah diuji dalam ujian Komprehensif pada tanggal 16 Maret 2023 dan telah memenuhi syarat untuk diterima:

Panitia Ujian Komprehensif

Palembang, 13 Juli 2023

Ketua

Anggota

Penguji



Dr. H. Azwardi, S.E., M.Si

Dr. Abdul Bashir, S.E., M.Si

Imelda, S.E., M.S.E

NIP. 196805181993031003

NIP. 198506122015101101

NIP. 1977030922009122002

Mengetahui, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

NIP. 197304062010121001

ASLI
JUR. EK. PEMBANGUNAN 18-7-2023
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agilian Wisnu Astanu
NIM : 01021381722175
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Regional
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: Analisis Sektor Unggulan Terhadap Potensi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Lubuk Linggau

Pembimbing : 1. Dr. H. Azwardi, S.E., M. S.i
2. Dr. Abdul Bashir, S.E., M. S.i

Tanggal Ujian : 16 Maret 2023

Adalah benar hasil karya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat dan gelar kesarjanaan.

Palembang, 14 Juli 2023

Pembuat Pernyataan,



Agilian Wisnu Astanu

NIM. 01021381722175

ASLI
JUR. EK. PEMBANGUNAN 18-7-2023
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Sektor Unggulan Terhadap Potensi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Lubuk Linggau” sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S-1) Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai sektor unggulan di Kota Lubuk Linggau pada periode 2011 – 2021. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai kendala dan hambatan. Akan tetapi, berkat dukungan, bimbingan, bantuan, dan saran yang tidak ternilai harganya dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Dengan demikian, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis juga mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Palembang, 14 Juli 2023



Agilian Wisnu Astanu

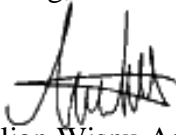
NIM: 01021381722175

UCAPAN TERIMAKASIH

Selama penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Azwardi, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing pertama yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan ilmu – ilmu yang bermanfaat untuk membimbing serta memberikan saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Dr. Abdul Bashir, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing kedua yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan ilmu – ilmu yang bermanfaat untuk membimbing serta memberikan saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Dr. Mukhlis, S.E., M.Si selaku ketua jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
5. Ibu Imelda, S.E., M.S.E selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Tohirin dan Ibu Triswaty serta saudara perempuan saya Prinita Ayuningtias, S.Kom yang sudah memberikan fasilitas, doa terbaik, serta motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.
7. Novy Yanti, S.Tr. Par yang sudah memberikan motivasi dan dukungan serta doa terbaik sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.

Palembang, 14 Juli 2023


Agilian Wisnu Astanu

NIM. 01021381722175

ABSTRAK

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN TERHADAP POTENSI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA LUBUK LINGGAU

Oleh:

Agilian Wisnu Astanu; Azwardi; Abdul Bashir

Pertumbuhan dan kemajuan sektor ekonomi suatu negara terutama di negara berkembang, sektor ekonomi menjadi fokus utama setiap negara. Sektor ekonomi unggulan merupakan suatu kunci perekonomian suatu wilayah. Penentuan sektor ekonomi unggulan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan perekonomian serta pengolahan suatu wilayah dalam jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor ekonomi unggulan serta menganalisis pengaruh belanja modal, tenaga kerja, dan penyaluran kredit terhadap sektor unggulan di Kota Lubuk Linggau pada periode 2011 – 2021. Penelitian ini menggunakan data analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis Location Quotient dan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan Kota Lubuk Linggau memiliki 12 Sektor ekonomi unggulan, belanja modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sektor ekonomi unggulan, tenaga kerja dan penyaluran kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap sektor ekonomi unggulan di Kota Lubuk Linggau pada periode 11 tahun. Disarankan pemerintah dapat mengambil kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya dalam pengoptimalan sektor ekonomi unggulan dan tenaga kerja, serta memperbaiki strategi dalam mengelola pengeluaran pemerintah.

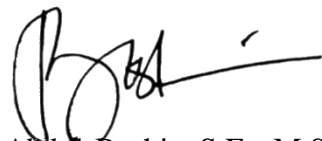
Kata Kunci: *Sektor Unggulan, Belanja Modal, Tenaga Kerja, Penyaluran Kredit Modal Kerja dan Investasi*

Ketua,



Dr. H. Azwardi, S.E., M.Si
NIP. 196805181993031003

Anggota,



Dr. Abdul Bashir, S.E., M.Si
NIP. 198506122015101101

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

NIP. 197304062010121001

ABSTRACT

ANALYSIS OF LEADING SECTORS ON THE POTENTIAL FOR ECONOMIC GROWTH IN THE CITY OF LUBUK LINGGAU

By:

Agilian Wisnu Astanu; Azwardi; Abdul Bashir

The growth and progress of a countrys economic sector, especially in developing countries, the economic sector is the focus of every country. Leading economic sector is a key to the economy of a region. Determining the leading economic sector is one way to develop the economy and manage a region in the long term. This study aims to identify leading economic sectors and analyze the effect of capital expenditure, labor, and lending on leading sectors in Lubuk Linggau City in the period 2011 – 2021. This research uses quantitative descriptive analysis data with the Location Quotient analysis technique and panel data regression analysis. The results showed that Lubuk Linggau City had 12 leading economic sectors, capital expenditures did not have a significant influence on leading economic sectors, labor and lending had a significant influence on leading economic sectors in Lubuk Linggau City for a period of 11 years. It is suggested that the government can adopt policies that are more effective in increasing economic growth, especially in optimizing leading economic sectors and workforce, as well as improving strategies in managing government spending.

Keywords: *Leading Sectors, Capital Expenditures, Labor, Distribution of Working Capital Loans, and Investment*

Chairman,



Dr. H. Azwardi, S.E., M.Si
NIP. 196805181993031003

Member,



Dr. Abdul Bashir, S.E., M.Si
NIP. 198506122015101101

Acknowledge by,
Head of Development Economics Department



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

NIP. 197304062010121001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP			
	Nama	Agilian Wisnu Astanu	
	NIM	01021381722175	
	Tempat/Tanggal Lahir	Palembang, 30 Juni 1999	
	Alamat	Jl. Karya Sepakat no 065 RT 25 RW 5 Kenten, Palembang	
	Handphone	0895329908263	
	Agama	Islam	
	Jenis Kelamin	Laki – Laki	
	Status Perkawinan	Belum Kawin	
	Kewarganegaraan	Indonesia	
	Tinggi	165 cm	
	Berat	60 kg	
	E-mail	agilian.astanu@gmail.com	
	PENDIDIKAN FORMAL		
	2005 – 2011	SD Negeri 191 Palembang	
2011 – 2014	SMP Negeri 4 Palembang		
2014 – 2017	SMA Muhammadiyah 1 Palembang		
2017 – 2023	Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya		
PENGALAMAN ORGANISASI			
Samala Creative Agency Sebagai Project Manajer			
Toko Kopi Baik Sebagai Sosial Media Spesialis & Marketing Digital			
Organisasi Central Billiard Palembang sebagai Anggota Pelkasanaan Pertandingan			

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMAKASIH.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	16
1.3 Tujuan Penelitian	16
1.4 Manfaat penelitian	17
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	17
1.4.2 Manfaat Praktis.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1. Landasan Teori	18
2.1.1. Teori Basis Ekonomi	18
2.1.2. Pertumbuhan Ekonomi	22
2.1.3. Sektor Ekonomi Unggulan	23
2.1.4. Teori Pengeluaran Pemerintah	25
2.1.5. Belanja Modal	27
2.1.6. Toeri Investasi.....	29
2.1.7. Tenaga Kerja	31

2.1.8.	Penyaluran Kredit.....	32
2.2.	Penelitian Terdahulu	35
2.3.	Kerangka Pikir	39
2.4.	Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN		41
3.1	Ruang Lingkup Penelitian.....	41
3.2	Sumber dan Jenis Data.....	41
3.3	Teknik Analisis.....	42
3.3.1	Location Quotient	42
3.3.2	Analisis Regresi Berganda.....	43
3.3.3	Uji Asumsi Klasik	44
3.1.1.	Uji F	46
3.1.2.	Uji t.....	47
3.4	Definisi Operasional Variabel	48
3.4.1	Produk Domestik Regional Bruto.....	48
3.4.2	Sektor Ekonomi Unggulan	48
3.4.3	Belanja Modal.....	49
3.4.4	Tenaga Kerja	49
3.4.5	Penyaluran Kredit.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		51
4.1	Gambaran Umum	51
4.1.1	Geografis dan wilayah Kota Lubuk Linggau	51
4.1.2	Perkembangan Belanja Modal di Kota Lubuk Linggau	53
4.1.3	Perkembangan Penyaluran Kredit	55
4.1.4	Perkembangan Tenaga Kerja	56
4.2	Hasil Penelitian.....	58
4.2.1	Identifikasi Sektor Unggulan.....	58
4.2.2	Hasil persamaan Regresi Data Panel.....	61
4.2.3	Uji Asumsi Klasik	62
4.2.4	Uji Hipotesis.....	66
4.3	Pembahasan.....	69
4.3.1	Sektor unggulan Kota Lubuk Linggau	69
4.3.2	Pengaruh Belanja Modal	71

4.3.3	Pengaruh Tenaga kerja.....	72
4.3.4	Pengaruh Penyaluran Kredit.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		76
5.1	Kesimpulan.....	76
5.2	Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....		78
LAMPIRAN		84

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 PDRB Provinsi Sumatera Selatan Periode 2016 – 2021 (Milliar Rupiah)	4
Tabel 1. 2 Distribusi PDRB Kota Lubuk Linggau periode 2016 – 2021 (Persen).....	8
Tabel 1. 3 Jumlah Tenaga Kerja Menurut Sektor Kota Lubuk Linggau 2011 – 2021 (Jiwa).....	10
Tabel 1. 4 Belanja Modal Pemerintah Kota Lubuk Linggau 2011 – 2021 (Rupiah)	12
Tabel 1. 5 Penyaluran Kredit Modal Kerja dan Investasi Kota Lubuk Linggau 2011 – 2021 (Milliar Rupiah)	14
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Location Quotient 2011 – 2021.....	59
Tabel 4. 2 Hasil Persamaan Regresi Berganda	61
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas	64
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	65
Tabel 4. 6 Hasil Uji F	66
Tabel 4. 7 Hasil Uji t	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir penelitian	40
Gambar 4. 1 Peta wilayah Kota Lubuk Linggau.....	52
Gambar 4. 2 Pertumbuhan Belanja Modal Kota Lubuk Linggau periode 2011 – 2021 (persen) Sumber: BPS Kota Lubuk Linggau, Data diolah, 2023	54
Gambar 4.3 Pertumbuhan Penyaluran Kredit Kota Lubuk Linggau periode 2011 – 2021 (persen) Sumber: BPS Kota Lubuk Linggau, Data diolah, 2023	55
Gambar 4. 4 Pertumbuhan Tenaga Kerja Kota Lubuk Linggau periode 2011 – 2021 (Persen) Sumber: BPS Kota Lubuk Linggau, data diolah, 2023.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 PDRB Provinsi Sumatera Selatan atas dasar harga konstan Kabupaten / Kota periode 2016 – 2021 (Milliar Rupiah)	84
Lampiran 2 Distribusi PDRB atas dasar harga konstan Kota Lubuk Linggau 2016 – 2021.....	85
Lampiran 3 Belanja Modal Pemerintah Kota Lubuk Linggau periode 2011 – 2021 (Rupiah).....	86
Lampiran 4 Tenaga Kerja Kota Lubuk Linggau berdasarkan Lapangan Usaha periode 2011 – 2021 (Jiwa)	86
Lampiran 5 Penyaluran Kredit kota Lubuk Linggau periode 2011 – 2021.	87
Lampiran 6 Hasil Location Quotient Kota Lubuk Linggau 2011 – 2021.....	88
Lampiran 7 Hasil Location Quotient Kota Lubuk Linggau 2017 – 2021	89
Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas	90
Lampiran 9 Hasil Uji Multikolinieritas.....	91
Lampiran 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	91
Lampiran 11 Hasil Uji F	91
Lampiran 12 Hasil Uji t.....	92
Lampiran 13 Hasil Uji Determinasi.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan kemajuan suatu negara terutama di negara berkembang, sektor ekonomi biasanya menjadi fokus utama setiap negara. Untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat dilihat melalui PDB atau Produk Domestik Bruto untuk tingkat nasional, serta PDRB atau Produk Domestik Regional Bruto untuk tingkat provinsi, kabupaten, atau kota. PDB dan PDRB berfungsi untuk mengukur penjualan barang dan jasa. Kemajuan perekonomian nasional dapat berpengaruh terhadap perekonomian lokal. Pertumbuhan ekonomi yang baik bagi daerah dapat terwujud ketika pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membangun model kerjasama pemerintah daerah-sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru (Arsyad, 2002).

Indonesia mengalami perubahan kondisi dalam sektor pembangunan hampir secara menyeluruh. Pembangunan dan pemerintahan di seluruh Indonesia memasuki otonomi daerah yang mengharuskan bahwa pengelolaan dan pembangunan diserahkan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Perubahan sistem pengelolaan dan pembangunan pemerintahan dapat mengakibatkan perubahan yang cukup signifikan dalam pengelolaan dan pembangunan daerah.

Setelah dua belas tahun Indonesia menghadapi perubahan kondisi dalam aspek pembangunan serta pengelolaan pemerintah yang tidak lagi seragam, kini setiap daerah di Indonesia memiliki cara yang beragam untuk melakukan pembangunan serta pengelolaan pemerintahan daerah, oleh sebab itu pembangunan ekonomi daerah tergantung pada potensi dan permasalahan pokok yang dialami oleh daerah yang bersangkutan (Sjafrizal, 2008).

Pembangunan dan pengelolaan yang baik membutuhkan suatu perencanaan yang diteliti menggunakan sumber daya yang bersifat publik dan swasta, serta sektor – sektor yang berperan penting dalam proses perencanaan tersebut karena perencanaan pembangunan yang terarah berdampak pada kesatuan unit yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai proses yang menyebabkan pendapatan masyarakat di suatu daerah meningkat dalam jangka waktu yang panjang. Pembangunan ekonomi memiliki tiga unsur yaitu: 1) sebagai suatu proses perubahan terus menerus yang didalamnya telah mengandung unsur-unsur kekuatan sendiri untuk berkembang; 2) usaha meningkatkan pendapatan per kapita; 3) kenaikan pendapatan harus berlangsung dalam jangka panjang (Suryana, 2008). Proses pembangunan menginginkan adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan (*growth plus change*) yaitu perubahan dalam struktur ekonomi (dari pertanian menuju industri atau jasa) dan perubahan kelembagaan baik lewat regulasi maupun reformasi kelembagaan itu sendiri.

Dalam menggali dan mengembangkan potensi ekonomi, pemerintah daerah harus memfokuskan pembangunan ekonomi daerah mencapai pertumbuhan yang tinggi. Pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama yaitu

meningkatkan dan memperluas peluang kerja bagi masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus bersama-sama mengambil inisiatif memanfaatkan seluruh potensi yang ada secara optimal dalam membangun daerah untuk kesejahteraan masyarakat.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian Selatan Pulau Sumatera. Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari sembilan kabupaten, yaitu Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), Kabupaten OKU Timur, Kabupaten OKU Selatan, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Kabupaten Lahat, Kabupaten Musi Rawas, Kabupaten Musi Banyuasin dan Kabupaten Banyuasin. Selain memiliki sembilan kabupaten, Provinsi Sumatera Selatan juga memiliki lima kota yaitu Kota Ogan Ilir, Kota Palembang, Kota Pagaram, Kota Lubuk Linggau dan Kota Prabumulih. Setiap kota maupun kabupaten memiliki sektor ekonomi yang unggul pada daerah masing – masing sesuai dengan keadaan daerah tersebut. Data pada tabel 1.1 menunjukkan Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan pada setiap kabupaten dan kota yang terdapat di Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 1. 1 PDRB Provinsi Sumatera Selatan Periode 2016 – 2021**(Milliar Rupiah)**

Kabupaten /Kota	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Ogan Komering Ulu	11. 470, 61	12. 373, 95	13. 383, 13	14. 647, 67	14. 815, 14	15. 673, 84
Ogan Komering Ilir	23. 321, 04	25. 096, 49	26. 839, 37	28. 752, 47	29. 292, 97	31. 265, 26
Muara Enim	41. 766, 51	45. 782, 76	52. 695, 30	57. 333, 51	57. 475, 85	64. 828, 55
Lahat	14. 262, 70	15. 035, 35	15. 984, 33	17. 130, 20	17. 231, 67	18. 613, 33
Musi Rawas	14. 758, 37	15. 877, 31	17. 495, 01	19. 062, 78	19. 237, 35	20. 418, 19
Musi Banyuasin	52. 773, 52	56. 020, 03	60. 861, 46	65. 811, 00	65. 943, 88	72. 640, 74
Banyuasin	22. 732, 94	24. 501, 19	26. 542, 71	28. 655, 74	29. 100, 61	30. 985, 98
OKU Selatan	7. 014, 61	7. 592, 14	8. 136, 43	8. 785, 71	8. 971, 73	9. 531, 81
OKU Timur	12. 132, 11	12. 823, 90	13. 727, 12	14. 935, 85	15. 282, 54	16. 252, 93
Ogan Ilir	8. 833, 78	9. 514, 38	10. 315, 11	11. 159, 40	11. 328, 48	12. 056, 06
Empat Lawang	4. 159, 75	4. 407, 37	4. 695, 14	4. 991, 08	5. 084, 15	5. 405, 12
Penukal abab Lematang Ilir	5. 386, 87	5. 845, 94	6. 493, 09	7. 083, 68	7. 129, 73	7. 537, 93
Musi Rawas Utara	6. 055, 73	6. 393, 13	6. 751, 11	7. 103, 69	7. 194, 15	7. 720, 66
Palembang	118.344,29	129.400,33	141.908,62	154.220,32	155. 215,36	162.644,96
Prabumulih	6. 109, 11	6. 568, 29	7. 169, 13	7. 791, 06	7. 867, 37	8. 349, 35
Pagar Alam	2. 414, 36	2. 548, 52	2. 673, 29	2. 791, 62	2. 830, 36	3. 005, 95
Lubuk Linggau	5. 150, 60	5. 636, 43	6. 135, 20	6. 643, 68	6. 718.23	7. 041, 97

Sumber:(BPS Sumatera Selatan, 2022)

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan terletak di Kota Palembang dengan rata – rata pertumbuhan 3,5 persen, hal ini karena Kota Palembang merupakan Ibu Kota Provinsi Sumatera Selatan serta berdasarkan sistem perkotaan nasional Kota Palembang ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) dikarenakan letak Kota Palembang yang strategis dimana Kota Palembang dilalui oleh jalan lintas Sumatera yang menghubungkan antar daerah di Pulau Sumatera. Sementara untuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terkecil terletak di Kota Pagar Alam dengan rata – rata pertumbuhan 2 persen pada periode 2016 – 2021.

Kota Lubuk Linggau memiliki PDRB yang relatif kecil dibandingkan kota atau kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Selatan. PDRB yang relatif kecil di Kota Lubuk Linggau dipengaruhi oleh luas wilayah yang tidak terlalu luas atau dapat dikategorikan kecil, namun walaupun relatif kecil PDRB Kota Lubuk Linggau selama periode 2016 sampai dengan 2021 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. PDRB yang mengalami kenaikan menunjukkan bahwa kota Lubuk Linggau mampu bersaing dengan kota atau kabupaten lain di Provinsi Sumatera Selatan untuk mendapatkan nilai PDRB yang lebih besar.

Kota Lubuk Linggau merupakan suatu kota setingkat kabupaten yang terletak di wilayah Barat di Provinsi Sumatera Selatan, dimana pada Tahun 2001 dengan Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2001 tanggal 21 Juni 2001 Lubuk Linggau ditingkatkan statusnya menjadi kota, dan pada tanggal 17 Oktober Kota Lubuk Linggau di resmikan menjadi daerah otonom. Kota Lubuk

Linggau merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Musi Rawas dan memiliki posisi strategis sebagai jalur transportasi lintas Sumatera. Kota Lubuk Linggau berbatasan langsung dengan Kabupaten Musi Rawas di sebelah Utara, Timur, dan Selatan. Kota Lubuk Linggau juga memiliki kekayaan sumber daya alam yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Potensi pengembangan sumber daya alam di Kota Lubuk Linggau dapat ditingkatkan untuk kesejahteraan masyarakat Kota Lubuk Linggau. Berdasarkan latar belakang dari judul “Analisis Sektor Unggulan Terhadap Potensi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Lubuk Linggau” maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu menentukan sektor – sektor yang dapat menjadi sektor unggulan maupun non unggulan di Kota Lubuk Linggau.

Pembangunan dan pengolahan ekonomi di suatu wilayah pada periode jangka panjang dapat menghasilkan perubahan pada sektor dasar pada struktur ekonomi di negara atau wilayah tersebut. Perubahan sistem ekonomi tradisional menuju ekonomi modern dapat ditandai dengan berubahnya sistem ekonomi yang menitikberatkan pada sektor pertanian menuju sektor yang didominasi oleh sektor industri. Menurut Kuznets (dalam Jhingan, 2013) perubahan pada struktur perekonomian dapat disebut transformasi struktural dan dapat didefinisikan sebagai rangkaian perubahan dalam komposisi permintaan, perdagangan luar negeri atau wilayah (ekspor dan impor), produksi serta penggunaan faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal yang diperlukan guna mendukung pembangunan ekonomi. Untuk mengetahui sektor ekonomi unggulan di suatu wilayah maka dibutuhkan sebuah data perbandingan yang menunjukkan wilayah yang akan diteliti dan wilayah referensi sebagai perbandingan laju sektor – sektor ekonomi wilayah.

Penentuan sektor ekonomi unggulan merupakan salah satu upaya dalam pembangunan ekonomi wilayah, sektor ekonomi unggulan tidak hanya mengacu pada lokasi atau geografis saja melainkan pada suatu sektor yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomi secara keseluruhan. Sektor ekonomi unggulan biasanya berkaitan dengan perbandingan bersekala regional, nasional, maupun internasional. Pada lingkup internasional, suatu sektor dapat dikatakan unggulan jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain. Sedangkan pada lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan sektor yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik pasar nasional maupun pasar domestik. Penentuan sektor unggulan menjadi hal yang sangat penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah pada saat ini, dimana setiap daerah memiliki kewenangan masing – masing untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah dengan tujuan untuk mempercepat pembangunan ekonomi daerah.

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa sektor PDRB menurut lapangan usaha yang paling berpengaruh pada PDRB Kota Lubuk Linggau adalah Industri Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dimana sektor tersebut menyumbang 18 sampai 20 persen setiap tahunnya. Setelah itu ada pula Sektor Konstruksi yang menyumbang 23 sampai 24 persen setiap tahunnya. Sektor Industri konstruksi dan Industri Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor memiliki distribusi PDRB paling berpengaruh di Kota Lubuk Linggau, hal ini dipengaruhi oleh faktor Sistem Perkotaan Nasional, Kota Lubuk Linggau ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW).

Tabel 1. 2 Distribusi PDRB Kota Lubuk Linggau periode 2016 – 2021**(Persen)**

Lapangan usaha	2016	2017	2018	2019	2020	2021
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.65	5.42	5.11	4.96	5.09	5.02
B. Pertambangan dan Penggalian	1.80	1.79	1.78	1.76	1.78	1.75
C. Industri Pengolahan	6.48	6.70	6.87	6.93	7.02	7.03
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.11	0.12	0.11	0.11	0.12	0.13
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.21	0.20	0.20	0.19	0.19	0.19
F. Konstruksi	24.58	24.64	24.30	23.42	22.54	22.41
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	19.35	20.04	20.71	21.44	21.56	21.87
H. Transportasi dan Pergudangan	5.98	6.07	6.21	6.30	6.04	5.89
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.80	3.87	4.11	4.44	4.16	4.17
J. Informasi dan Komunikasi	1.34	1.38	1.42	1.43	1.58	1.58
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	5.81	5.70	5.47	5.14	5.12	5.06
L. Real Estate	8.27	8.24	8.36	8.56	8.87	9.05
M,N. Jasa Perusahaan	1.18	1.20	1.25	1.33	1.29	1.24
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.20	2.85	2.58	2.41	2.57	2.56
P. Jasa Pendidikan	5.80	5.49	5.21	5.12	5.11	5.13
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.87	1.83	1.77	1.81	2.04	2.10
R,S,T,U. Jasa Lainnya	4.57	4.45	4.54	4.64	4.92	4.82
Produk Domestik Regional Bruto	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber: (BPS Kota Lubuk Linggau, 2022)

Pemberlakuan Pusat Kegiatan Wilayah di Kota Lubuk Linggau berdampak positif pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran maupun sektor Konstruksi Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) tahun 2015 – 2019 Kota Lubuk Linggau diarahkan untuk menjadi Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) yang berfungsi sebagai pemerataan pembangunan di wilayah Sumatera Selatan. Perkembangan pada sektor perdagangan didukung oleh letak geografis Kota Lubuk Linggau yang merupakan daerah persimpangan atau transit dari beberapa Kota di Provinsi Sumatera Selatan maupun kota – kota lain di luar Provinsi Sumatera Selatan seperti Jambi, Bengkulu, dan Padang. Struktur Kota Lubuk Linggau sebagai daerah perkotaan dan hasil pemekaran sangat mendukung adanya pembangunan jangka panjang, baik itu bangunan gedung tempat tinggal, jalan, dan jembatan. Oleh karena itu sektor Konstruksi berperan besar dalam pertumbuhan perekonomian Kota Lubuk Linggau.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah tidak hanya ditunjukkan oleh sektor unggulan, banyak hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan sektor unggulan dan dapat dikategorikan sebagai pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja merupakan salah satu indikasi pertumbuhan ekonomi disuatu daerah, peningkatan tenaga kerja dan berkurangnya pengangguran dapat menandakan suatu daerah mengalami pertumbuhan.

Menurut Todaro & Smith (2006) tenaga kerja menjadi input yang tidak kalah penting dalam membantu pertumbuhan ekonomi suatu daerah, ketersediaan tenaga kerja yang besar akan memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi, dengan syarat, tersedia lapangan pekerjaan yang cukup untuk

menyerapnya jika tidak maka yang terjadi adalah pengangguran. Selain kuantitas tenaga kerja faktor lain yang diperhatikan adalah kualitas sumber daya tenaga kerja. Tenaga kerja yang terampil merupakan syarat mutlak demi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Tabel 1. 3 Jumlah Tenaga Kerja Menurut Sektor Kota Lubuk Linggau 2011 – 2021 (Jiwa)

Tahun	Pertanian	Manufaktur	Jasa	Total
2011	27 110	4 371	54 097	85 578
2012	25 895	4 257	58 876	89 028
2013	23 175	9 476	55 440	88 091
2014	25 805	3 454	63 987	93 246
2015	21 011	2 479	59 981	83 471
2016	-	-	-	150 061
2017	17 704	14 916	78 939	111 559
2018	13 970	17 574	75 014	106 558
2019	20 145	19 033	78 679	117 857
2020	16 574	14 167	82 182	112 923
2021	18 724	23 536	86 269	128 529

Sumber:(BPS Kota Lubuk Linggau, 2022) (Data Diolah)

Keterangan:(-) Data tenaga kerja menurut sektor tahun 2016 tidak dipublikasi

Berdasarkan Tabel 1.3 sebagian besar tenaga kerja di Kota Lubuk Linggau bekerja di sektor jasa, dimana setiap tahunnya lebih dari 75,000 tenaga kerja yang diserap oleh sektor jasa tersebut. Sementara pada sektor pertanian dan manufaktur menyerap lebih dari 14,000 tenaga kerja setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa lebih banyak menyerap tenaga kerja di Kota Lubuk Linggau pada tahun 2011 – 2021. Selain tenaga kerja hal yang dapat mempengaruhi sektor unggulan adalah belanja modal pemerintah, dimana pengeluaran pemerintah yang dilakukan untuk belanja modal dapat berdampak pada sektor perekonomian di suatu daerah.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan sektor ekonomi adalah pengeluaran pemerintah. Menurut Blakely dan Bradshaw (dalam Agustina, 2019) Pemerintah mempunyai peranan penting dalam perekonomian mengingat adanya fenomena kegagalan pasar. Pemerintah berfungsi untuk memastikan bahwa pasar bekerja dengan lebih efisien untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan modal sosial. Salah satu wujud pengeluaran pemerintah melalui belanja modal. Belanja modal merupakan kegiatan pengeluaran pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan penyediaan aset seperti infrastruktur serta aset lainnya yang memiliki manfaat lebih dari satu tahun. Dasar pemikiran pengeluaran pemerintah dapat menstimulus permintaan dan penawaran terhadap barang dan jasa sehingga akan meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat dan meningkatkan investasi baik swasta, pemerintah maupun penanaman modal asing.

**Tabel 1. 4 Belanja Modal Pemerintah Kota Lubuk Linggau 2011 – 2021
(Rupiah)**

Tahun	Belanja Modal (Rupiah)
2011	178,880,082,554
2012	162,704,553,117
2013	280,607,157,712
2014	295,111,129,977
2015	215,943,462,859
2016	205,417,239,995
2017	237,003,593,139
2018	209,920,267,732
2019	254,283,952,721
2020	325,617,174,462
2021	331,386,449,009

Sumber:(BPS Kota Lubuk Linggau, 2022)

Berdasarkan Tabel 1.4 belanja modal pemerintah Kota Lubuk Linggau mengalami penurunan pada tahun 2018, lalu terus mengalami kenaikan setiap tahunnya hingga tahun 2021. Kenaikan belanja modal harusnya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terutama pada sektor ekonomi unggulan di kota Lubuk Linggau dimana

belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk memperoleh aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode.

Selain kontribusi belanja modal dan tenaga kerja dibutuhkan pembiayaan atau modal dalam pencapaian sebuah pertumbuhan sektor ekonomi unggulan. Biaya tersebut digunakan untuk memenuhi proses produksi maupun investasi sehingga dapat memperkuat infrastruktur baik fisik maupun sosial diberbagai sektor. Perusahaan – perusahaan yang merupakan sektor rill ini tentunya memerlukan modal untuk memulai atau menjalankan usahanya. Kebutuhan akan dana yang diperlukan baik untuk modal investasi maupun modal kerja sering menjadi permasalahan utama yang dihadapi oleh perusahaan – perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun.

Pada umumnya sebuah usaha akan membutuhkan tambahan modal kerja pada saat perusahaan sedang mengalami kondisi usaha yang sedang berkembang. Perkembangan usaha perusahaan yang terjadi sangat pesat menjadi salah satu penyebab kebutuhan modal kerja akan membantu para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya, menambahkan jumlah tenaga kerja dimana hal tersebut akan meningkatkan juga output per unit usaha maupun per tenaga kerja.

Menurut Kasmir (2018) fungsi fasilitas kredit yaitu untuk meningkatkan daya guna uang, meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, meningkatkan daya guna barang dan meingkatkan peredaran barang, sebagai alat stabilitas ekonomi, meningkatkan pemerataan pendapatan dan meningkatkan hubungan internasional, serta dalam hal ini juga dapat meningkatkan minat usaha bagi penerima kredit bagi

nasabah yang modalnya terbatas. Secara umum jenis – jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi, salah satunya dilihat dari segi tujuan kredit produkti dan konsumtif. Kredit produktif ini digunakan untuk peningkatan usaha produksi atau investasi, dan diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sedangkan kredit konsumtif digunakan untuk konsumsi pribadi, dan dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan karena hanya untuk dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

**Tabel 1. 5 Penyaluran Kredit Modal Kerja dan Investasi Kota Lubuk
Linggau 2011 – 2021 (Milliar Rupiah)**

Tahun	Penyaluran Kredit Modal Kerja dan Investasi
2011	551,32
2012	639,19
2013	684,19
2014	654,79
2015	654,79
2016	893,33
2017	1 1418
2018	1 2555
2019	1 3045
2020	1 3573
2021	1 3209

Sumber: (Bank Indonesia, 2022)

Tabel 1.5 menunjukkan data kredit produktif yang disalurkan oleh bank umum. Kredit produktif terbagi lagi menjadi dua jenis yaitu kredit investasi dan kredit modal kerja. Kredit investasi merupakan kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang – barang modal tetap dan tahan lama seperti mesin – mesin bangunan pabrik, tanah, kendaraan, dan sebagainya. Kredit modal kerja ditunjukkan untuk membiayai keperluan modal yang biasanya habis dalam satu atau beberapa kali proses produksi atau siklus usaha, misalnya untuk pembelian bahan – bahan mentah, gaji atau upah pegawai, sewa gedung atau kantor, pembelian barang – barang dagangan. Berdasarkan Penyaluran kredit yang terdiri dari modal kerja dan investasi pada Kota Lubuk Linggau cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Sektor unggulan merupakan suatu kunci perekonomian dalam setiap wilayah. Sektor unggulan adalah suatu sektor atau subsektor yang mampu mendorong kegiatan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan di suatu daerah terutama melalui produksi, ekspor dan penciptaan lapangan pekerjaan. Penentuan sektor unggulan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan perekonomian serta pengolahan suatu wilayah dalam jangka panjang.

Menurut Sambodo (dalam Usya, 2006) Untuk memacu laju pertumbuhan ekonomi regional serta meningkatkan kontribusinya terhadap total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), maka pembangunan sektor unggulan dapat dijadikan sebagai penggerak pembangunan ekonomi. Potensi ekonomi yang ada di

setiap daerah perlu digali dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk menunjang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Pengembangan potesnsi ekonomi sektor unggulan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap kemajuan ekonomi daerah merupakan prioritas kebijakan yang harus dilaksanakan, manfaat mengetahui sektor unggulan, yaitu mampu memberikan indikasi bagi perekonomian regional. Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, tenaga kerja, serta kemajuan teknologi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari judul “Analisis Sektor Unggulan Terhadap Potensi Pertumbuhan di Kota Lubuk Linggau” maka pokok masalah pada penelitian ini adalah

1. Sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan di Kota Lubuk Linggau?
2. Bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja dan penyaluran kredit terhadap sektor unggulan di Kota Lubuk Linggau?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor unggulan di kota Lubuk

Linggau serta menganalisis pengaruh belanja modal, tenaga kerja dan penyaluran kredit terhadap PDRB sektor unggulan di Kota Lubuk Linggau.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai masukan pengetahuan yang dapat dijadikan bahan kajian para mahasiswa di Fakultas Ekonomi yang sedang mempelajari ilmu ekonomi regional khususnya mengenai sektor ekonomi unggulan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan perihal analisis sektor unggulan di Kota Lubuk Linggau untuk khalayak luas dan dapat digunakan sebagai acuan perbandingan dan dasar kebijakan yang diambil oleh pemerintah dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. (2019). PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, TENAGA KERJA DAN KONTRIBUSI INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI JAWA BARAT. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Anitasari, M., & Soleh, A. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 117–127.
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v3i2.139>
- Arsyad, L. (2002a). *Pengantar Perencanaan Ekonomi Daerah* (Edisi Kedu).
- Arsyad, L. (2002b). *Pengantar Perencanaan Ekonomi Daerah* (Edisi Kedu).
- Balaev, A. (2019). The structure of public spending and economic growth in Russia. *Russian Journal of Economics*, 5(2), 154–176.
<https://doi.org/10.32609/j.ruje.5.38705>
- Bank Indonesia. (2022). *Publikasi Laporan Perekonomian Sumatera Selatan*. Bank Indonesia. bi.go.id
- BPS Kota Lubuk Linggau. (2022a). *Belanja Modal Kota Lubuk Linggau Periode 2011 - 2021 (Rupiah)*. Badan Pusat Statistik.
<https://lubuklinggaukota.bps.go.id>
- BPS Kota Lubuk Linggau. (2022b). *Distribusi PDRB Kota Lubuk Linggau Periode 2016 - 2021 (Persen)*. Badan Pusat Statistik.
<https://lubuklinggaukota.bps.go.id>

- BPS Kota Lubuk Linggau. (2022c). *Jumlah Tenaga Kerja Menurut Sektor Kota Lubuk Linggau Periode 2011 - 2021 (Jiwa)*. Badan Pusat Statistik.
<https://lubuklinggaukota.bps.go.id>
- BPS Sumatera Selatan. (2022). *PDRB Provinsi Sumatera Selatan Periode 2016 - 2021 (Milliar Rupiah)*. Badan Pusat Statistik. <https://sumsel.bps.go.id>
- Diana, M., Sulistiowati, D., & Hadi, S. (2017). ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DI PROVINSI MALUKU UTARA. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(4), 400–415.
- Fajri, A. (2017). Pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Sumatera. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 5(1), 29–35.
<https://doi.org/10.22437/pdpd.v5i1.18264>
- Fithriyah, Z., & Malik, N. (2016). Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Industri Manufaktur Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 210.
<https://doi.org/10.22219/jep.v8i1.3596>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, H., Abdullah, M. F., & Boedirochminarni, A. (2019). Pengaruh Belanja Modal, Tenaga Kerja dan PAD terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmua Ekonomi (JIE)*, 4(3), 621–634.
- Hakim, L. (2016). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Kabupaten dan Kota di Pulau Jawa dan Bali). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Brawijaya*, 3(1).
- Jhingan, M. L. (2013). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Pers.

- Jiranyakul, K. (2013). The Relation between Government Expenditures and Economic Growth in Thailand. *SSRN Electronic Journal, January*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.2260035>
- Jogiyanto, H. (2013). *Toeri Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 8). BPFE - Yogyakarta.
- Kamarudin. (2010). *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Inflasi dan Kredit Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember*. Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Kasmir. (2018). *Dasar - Dasar Perbankan* (Cetakan ke). Rajawali Pers (Copyright 2002).
- Kharisma, B., & Hadiyanto, F. (2019). Analysis of Potential Sectors and Policy Priorities of Regional Economic Development in Maluku Province. *Etikonomi, 18*(1), 29–46. <https://doi.org/10.15408/etk.v18i1.7440>
- LubukLinggauKota.go.id. (n.d.). *Peta Wilayah Kota Lubuk Linggau*.
 LubukLinggauKota.go.id
- Mangkoesebroto, G. (2016). *Ekonomi Publik* (Edisi Ke 3). BPFE - Yogyakarta.
- Maulida, L. I., & Zuhroh, I. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Pada Koridor Utara Selatan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi, 1*, 365–373.
- Mulyati, S. (2017). *USAHA KECIL DAN MENENGAH (Studi Kasus Debitur PT . BPR Pundi Masyarakat Kota Batam) THE EFFECT OF GIVING CREDITS TO INCREASING SMALL AND MEDIUM BUSINESS INCOME (Case Study of PT . BPR Pundi Community Debtors in Batam City)*. *11*(1), 26–37.
- Munandar, T. A., Azhari, Musdholifah, A., & Arsyad, L. (2017). Modified agglomerative clustering with location quotient for identification of regional potential sector. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology, 95*(5), 1191–1199. <https://doi.org/10.31227/osf.io/squg9>

- Muta'ali, L. (2016). *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Tata Ruang dan Lingkungan*. Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada.
- Noor, H. F. (2009). *Investasi, Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. PT Indeks.
- Nyoman, N. K. E. I., & Yasa, M. (2012). ANALISIS POLA PERTUMBUHAN EKONOMI DAN SETOR POTENSAL KABUPATEN KLUNGKUNG. *E-Journal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1–21.
- Puspita, M. E., & Handayani, A. S. (2022). Analysis of Economic Potential of Lebak Indonesia Regency Based on Leading Sector. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 4568–4577.
- Rachman, I. A. N. (2017). ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DALAM PEREKONOMIAN KABUPATEN MALANG. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(2).
- Rahardjanto, T. (2020). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah Di Kota Jambi. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 11(1), 41–50. <https://doi.org/10.33701/jppdp.v11i1.966>
- Raharjo, S. (2015). *Analisis Data & Analisis Regresi dengan SPSS*. www.spssindonesia.com
- Rahayu, Y. P., Maspaitella, M. R., & Tewernusa, K. I. (2018). Analysis of the Shifts of Potential and Leading Sectors in Kaimana Regency Economy in the Period of 2010–2015. *KnE Social Sciences*, 3(10), 1091. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3195>
- Raqib, M., & Rofiuddin, M. (2018). Determination of Leading Sector Sukoharjo Regency: Location Quotient and Shift Share Estaban Marquillas Approach. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 2(02). <https://doi.org/10.29040/ijebar.v2i02.296>

- Rizani, A. (2020). Analysis of Leading Sectors Potential for Economic Development Planning in Malang City. *Journal of Developing Economies*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.20473/jde.v5i1.18547>
- Rustiono, D. (2008). *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah*. Magister Ilmu dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Satrianto, A., & Sasongko, B. (2019). Determination Of The Same Leading Sectors In Blitar City. *Jejak*, 12(2), 382–402. <https://doi.org/10.15294/jejak.v12i2.22616>
- Sitompul, N. L. (2007). *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sumatera Utara*. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Sjafrizal. (2008a). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Baduose Media.
- Sjafrizal. (2008b). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Baduose Media.
- Sudiyarti, N., Irawan, A., & Usman. (2019). ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2012-2017. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 161–170.
- Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga (Edisi 3)*. Raja Grafindo Persada.
- Suryana. (2008). *Ekonomi Pembangunan : Problematika dan Pendekatan*. Salemba Empat.
- Tarigan, R. (2014). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara.
- Tarigan, R. (2016). *Perencanaan Pembangunan Wilayah (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Todaro, M. P., & Smith, S. (2006). *Pembangunan Ekonomi (H. Munandar, Ed.; Jilid 1 Ed)*. Erlangga.

- Tri Basuki, A., & Gayatri, D. U. (2009). PENENTU SEKTOR UNGGULAN DALAM PEMBANGUNAN DAERAH: Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 10(1), 34–50.
- Usya, N. (2006). Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Subang. (SKRIPSI) *Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian BOGOR*.
- Wibisono, E., Amir, A., & Zulfanetti, Z. (2019). Pengaruh Belanja Modal, Investasi, dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jambi. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 3(3), 200–212. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2019.3.3.200-212>
- Widodo, T. (2006). *Perencanaan Pembangunan, Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. UPP STIM YKPN.
- Yulianita, A. (2009). Analisis Sektor Unggulan Dan Pengeluaran Pemerintah Di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 70–85.
- Yunus, S., & Amirullah. (2022). *Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Pada Tahun 2015-2018*. 3(2).